Vol. 19 - Nomor 1 - April 2025
ISSN: 1412-0232

Implementasi Dan Evaluasi Digitalisasi Administrasi Kependudukan Pada Layanan Desa Cicalengka Kulon

Fitriyani[1*], M Hanif Jusuf[2]
[1]Universitas Indonesia Membangun, Indonesia
[2]Universitas Indonesia Membangun, Indonesia
*fitriyani@gmail.com, hanif26@gmail.com

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul,
Kota Bandung, Jawa Barat 40266

Korespondensi penulis: fitriyani@student.inaba.ac.id, hanif.jusuf@inaba.ac.id

Abstract. *Villages as the government units closest to the community have a strategic role in realizing optimal public services. Digitalization of services at the village level not only speeds up the administrative process, but also becomes a real step to improve data accuracy and reach the wider community. One example of the application of a digital system in population administration services can be found in Cicalengka Kulon Village, Cicalengka District, Bandung Regency. With digitalization, the service process has indeed become more practical and efficient. However, a personal touch is still needed in explaining procedures to the community, handling obstacles that arise, and ensuring that every citizen gets the same service rights. Therefore, digital transformation at the village level is not only about replacing manual systems with automatic ones, but also building synergy between technology and humanistic service values.*

Keywords: *Administration, Village, Digitalization, Digital transformation, Humanistic service*

Abstrak. Desa sebagai unit pemerintahan paling dekat dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam mewujudkan pelayanan publik yang optimal. Digitalisasi pelayanan di tingkat desa tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga menjadi langkah nyata untuk meningkatkan akurasi data dan menjangkau masyarakat secara lebih luas. Salah satu contoh penerapan sistem digital dalam pelayanan administrasi kependudukan dapat ditemukan di Desa Cicalengka Kulon, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Dengan adanya digitalisasi, proses pelayanan memang menjadi lebih praktis dan efisien. Namun, tetap diperlukan sentuhan personal dalam menjelaskan prosedur kepada masyarakat, menangani kendala yang muncul, dan memastikan bahwa setiap warga mendapatkan hak pelayanan yang sama. Maka dari itu, transformasi digital di tingkat desa bukan hanya tentang mengganti sistem manual menjadi otomatis, tetapi juga membangun sinergi antara teknologi dan nilai-nilai pelayanan yang humanis.

Kata kunci: *Administrasti, Desa, Digitalisasi, Transformasi digital, Pelayanan humanis*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan. Salah satu bidang yang mengalami transformasi cukup besar adalah pelayanan administrasi kependudukan. Dahulu, pengurusan dokumen seperti Kartu Keluarga, akta kelahiran, atau surat keterangan domisili memerlukan waktu yang cukup lama, prosesnya rumit, dan sangat bergantung pada tenaga manual. Seiring dengan kemajuan zaman, pemerintah mulai

ISSN: 1412-0232

mendorong penerapan sistem digital sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan efisien.

Desa sebagai unit pemerintahan paling dekat dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam mewujudkan pelayanan publik yang optimal. Digitalisasi pelayanan di tingkat desa tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga menjadi langkah nyata untuk meningkatkan akurasi data dan menjangkau masyarakat secara lebih luas. Salah satu contoh penerapan sistem digital dalam pelayanan administrasi kependudukan dapat ditemukan di Desa Cicalengka Kulon, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung.

Desa Cicalengka Kulon merupakan desa hasil penataan wilayah bersama dengan Desa Cicalengka Wetan pada tanggal 19 November 1989, yang pada saat itu masih bersama Cicalengka (Desa Induk). Kantor Desa Cicalengka Kulon berdiri dan diresmikan pada tahun 1994 oleh Bupati Bandung, H. U. Hatta Djatipermana. Kantor desa tersebut merupakan aset hasil dari penataan wilayah di kewedaan Cicalengka dan Cikancung. Kata “kulon” sendiri diambil dari arti letak geografis yang berarti barat. Kepala Desa Cicalengka Kulon yang pertama adalah Bapak Asep Husni Hafid. Wilayah Desa Cicalengka Kulon sendiri berada di jalur strategis perhubungan darat, yaitu jalan nasional dan provinsi, sehingga dimungkinkan berkembang menjadi desa perkotaan.

Pelayanan administrasi di Desa Cicalengka Kulon telah memanfaatkan beberapa platform digital, seperti mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM), serta sistem DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) yang terintegrasi dengan laman Dibedasken milik Pemerintah Kabupaten Bandung. Melalui sistem ini, warga dapat mencetak dokumen seperti akta kelahiran dan Kartu Keluarga secara mandiri dengan memindai QR code, serta memperoleh layanan lain seperti pembuatan surat keterangan domisili atau SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dengan proses yang lebih ringkas.

Meskipun sistem digital telah diterapkan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua warga telah siap secara teknologi. Sebagian masyarakat masih memerlukan pendampingan dalam mengakses layanan digital, terutama kelompok usia lanjut atau mereka yang belum terbiasa menggunakan perangkat elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada sistem itu sendiri, melainkan juga pada kesiapan sumber daya manusia yang menjalankan

Vol. 19 - Nomor 1 - April 2025
ISSN: 1412-0232

pelayanan, serta kemampuan untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Kantor Desa Cicalengka Kulon tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan pelayanan administrasi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran bagi para calon tenaga kerja di bidang pelayanan publik. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan administrasi desa, peserta magang dapat memahami dinamika kerja pemerintahan di tingkat lokal, mulai dari penggunaan sistem digital, penanganan data warga, hingga pentingnya komunikasi yang empatik dan solutif dalam menghadapi berbagai karakter masyarakat.

Dengan adanya digitalisasi, proses pelayanan memang menjadi lebih praktis dan efisien. Namun, tetap diperlukan sentuhan personal dalam menjelaskan prosedur kepada masyarakat, menangani kendala yang muncul, dan memastikan bahwa setiap warga mendapatkan hak pelayanan yang sama. Maka dari itu, transformasi digital di tingkat desa bukan hanya tentang mengganti sistem manual menjadi otomatis, tetapi juga membangun sinergi antara teknologi dan nilai-nilai pelayanan yang humanis.

Transformasi digital yang diterapkan di Desa Cicalengka Kulon merupakan bukti nyata bahwa desa juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Melalui pemanfaatan mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM), serta integrasi data kesejahteraan melalui platform Dibedasken, pelayanan publik menjadi lebih cepat, tertata, dan efisien. Proses yang sebelumnya memakan waktu dan bergantung pada dokumen fisik kini bisa dilakukan secara digital, mulai dari pencetakan akta kelahiran, pembuatan Kartu Keluarga, hingga pengajuan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

Meski begitu, keberhasilan digitalisasi layanan tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan komunikasi dalam menjangkau warga. Tidak semua masyarakat terbiasa dengan teknologi, sehingga petugas di lapangan memiliki peran penting dalam menjelaskan prosedur, mendampingi warga yang kesulitan, dan memastikan tidak ada yang tertinggal dalam proses ini. Kombinasi antara teknologi yang tepat dan pendekatan pelayanan yang komunikatif menjadi kunci dalam menciptakan layanan yang benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

Vol. 19 - Nomor 1 - April 2025
ISSN: 1412-0232

1. Bagaimana implementasi sistem digital dalam pelayanan administrasi kependudukan di Desa Cicalengka Kulon?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh masyarakat dan petugas dalam menggunakan layanan digital di Desa Cicalengka Kulon?
3. Sejauh mana digitalisasi administrasi kependudukan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi data di Desa Cicalengka Kulon?
4. Bagaimana kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan komunikasi dalam menghadapi masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi?
5. Apa dampak dari penerapan digitalisasi terhadap kualitas pelayanan publik di Desa Cicalengka Kulon?

1.2 Tujuan Penulisan

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka tujuan penulisan Laporan Magang sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan proses implementasi digitalisasi dalam pelayanan administrasi kependudukan di Desa Cicalengka Kulon.
2. Untuk menggambarkan jenis-jenis layanan administrasi kependudukan yang telah menggunakan sistem digital selama masa magang berlangsung.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan layanan administrasi berbasis digital, baik dari sisi petugas maupun masyarakat.
4. Untuk menjelaskan peran dan kontribusi peserta magang dalam mendukung proses pelayanan administrasi kependudukan di desa.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Profil Instansi

Desa Cicalengka Kulon merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa ini mulai terbentuk secara resmi pada tahun 1994 sebagai bagian dari upaya penataan wilayah di Kecamatan Cicalengka. Meskipun tidak memiliki dasar hukum pembentukan yang secara khusus tercatat, keberadaan Desa Cicalengka Kulon sudah diakui dan berfungsi sebagai unit pemerintahan desa yang aktif hingga saat ini.

Vol. 19 - Nomor 1 - April 2025
ISSN: 1412-0232

Secara administratif, Desa Cicalengka Kulon memiliki kode wilayah 32.04.25 dan kode pos 40395. Tipologi desa ini termasuk dalam kategori perdagangan dan jasa, yang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat didominasi oleh sektor niaga dan layanan. Dari segi tingkat perkembangan, desa ini telah masuk dalam kategori desa swasembada, artinya mampu memenuhi sebagian besar kebutuhannya secara mandiri tanpa banyak ketergantungan dari luar.

Luas wilayah Desa Cicalengka Kulon tercatat sebesar 70.0909 hektare. Dengan letak geografis yang cukup strategis, desa ini berada pada koordinat 107°832652 Bujur Timur dan -6.981492 Lintang Selatan. Posisi tersebut menempatkan desa ini dekat dengan jalur nasional dan provinsi, yang mendukung mobilitas dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Bandung, Desa Cicalengka Kulon terus berbenah dan berkembang, baik dari sisi infrastruktur, pelayanan masyarakat, hingga penguatan ekonomi desa. Identitas desa sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa mencerminkan dinamika sosial ekonomi masyarakat yang aktif dan terbuka terhadap perubahan.

Visi:

"Terwujudnya Desa Cicalengka Kulon yang Aman, Sehat, Cerdas, Berdaya Saing, Berbudaya, dan Berakhlak Mulia."

Misi:

a) Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Desa Cicalengka Kulon.
b) Meningkatkan kualitas kesehatan, kebersihan desa, serta mengusahakan untuk mempermudah jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
c) Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan desa yang baik (Good Governance).
d) Meningkatkan kualitas pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan meningkatkan daya saing desa melalui program unggulan desa.
e) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Sangkan Hurip", dan program lainnya untuk membuka

Vol. 19 - Nomor 1 - April 2025
ISSN: 1412-0232

lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produk rumah tangga kecil dan menengah.

f) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan di desa.

g) Meningkatkan kehidupan yang harmonis dan toleran melalui fasilitas pendidikan, kesehatan yang berbudaya dan beragama di Desa Cicalengka Kulon.

2.2 Fasilitas Tempat Prakerin

Kantor Desa Cicalengka Kulon memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan pemerintahan serta pelayanan kepada masyarakat. Selama melaksanakan kegiatan Prakerin, penulis dapat merasakan langsung bagaimana fasilitas yang tersedia di kantor desa membantu memperlancar pekerjaan administrasi dan pelayanan publik.

Fasilitas utama yang tersedia antara lain ruang pelayanan administrasi, yang menjadi tempat masyarakat mengurus berbagai kebutuhan seperti surat pengantar, keterangan domisili, atau keperluan administrasi lainnya. Selain itu, tersedia pula ruang kerja Kepala Desa, ruang sekretariat, serta ruang kerja untuk perangkat desa lainnya seperti Kasi, Kaur, Kadus dan staf. Setiap ruangan dilengkapi dengan perlengkapan kantor seperti komputer, printer, alat tulis kantor, dan meja kerja, yang memadai untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Kantor desa juga memiliki ruang rapat yang digunakan untuk pertemuan perangkat desa, kegiatan musyawarah, dan rapat bersama warga. Untuk kenyamanan masyarakat, disediakan area ruang tunggu, toilet umum, serta area parkir bagi kendaraan roda dua dan empat. Lingkungan kantor desa bersih, tertata dengan baik, dan nyaman digunakan untuk melayani masyarakat.

Salah satu fasilitas unggulan yang menjadi kebanggaan Desa Cicalengka Kulon adalah adanya Mesin ADM (Anjungan Dukcapil Mandiri). Mesin ini berbentuk seperti mesin ATM dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk mencetak dokumen kependudukan secara mandiri, seperti Kartu Keluarga, akta kelahiran, dan dokumen lainnya tanpa perlu menunggu lama di kantor Dinas Kependudukan. Kehadiran mesin ini sangat membantu mempercepat pelayanan dan memberikan kemudahan bagi warga desa dalam mengakses layanan administrasi kependudukan.

Dengan dukungan fasilitas yang lengkap dan modern seperti ini, kantor Desa Cicalengka Kulon dapat memberikan pelayanan yang lebih efisien, transparan, dan cepat. Hal ini juga memberikan pengalaman belajar yang sangat berharga bagi penulis selama menjalani masa Prakerin.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pelayanan Administrasi di Desa

Pelayanan administrasi di desa adalah aspek fundamental dalam membangun hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Pada dasarnya, pelayanan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan administrasi warga, seperti pengurusan Kartu Keluarga (KK), surat keterangan kematian, surat keterangan domisili, surat keterangan usaha dan berbagai dokumen resmi lainnya. Menurut Wahyudi (2019), pelayanan administrasi yang baik tidak hanya dilihat dari ketepatan waktu, tapi juga dari kemudahan akses yang diberikan kepada masyarakat desa.

Kemudahan dalam mengurus dokumen resmi sangat mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemerintah desa. Di era digital saat ini, banyak desa mulai berinovasi dengan memanfaatkan teknologi agar proses administrasi tidak lagi sulit dan memakan waktu lama. Hal ini juga didukung oleh peraturan pemerintah yang mendorong digitalisasi layanan publik, sehingga masyarakat bisa mendapatkan layanan cepat dan transparan.

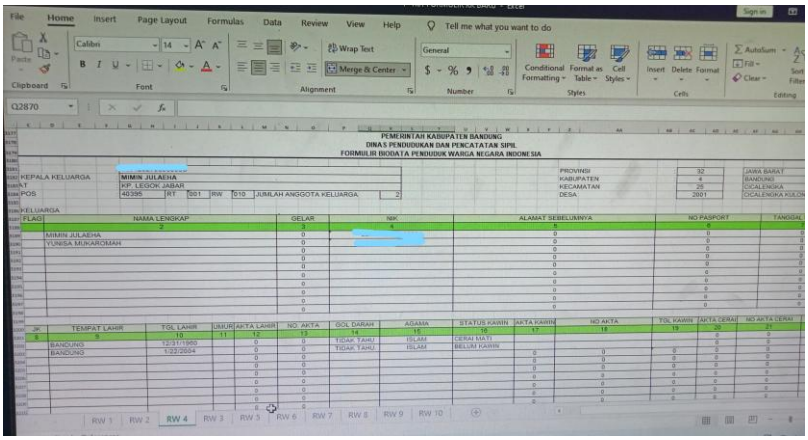

***Ga*mbar 3. 1 Formulir Kartu Keluarga**

ISSN: 1412-0232

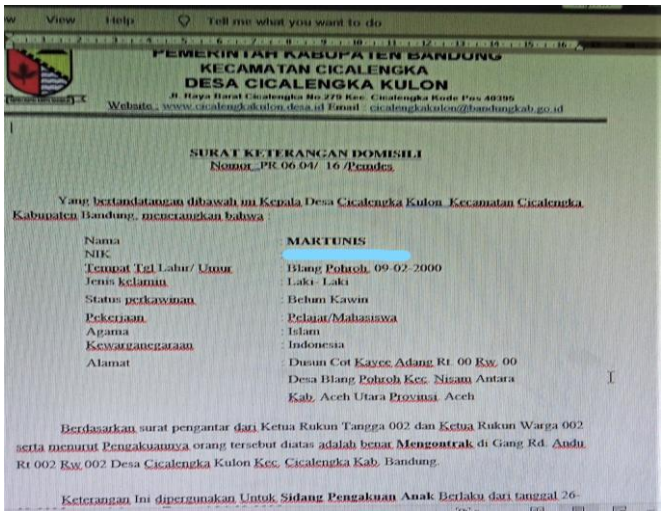

PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG
KECAMATAN CICALENGKA
DESA CICALENGKA KULON

SURAT KETERANGAN DOMISILI
Nomor : PIC.06.04/ 16 /Pemdes

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Cicalengka Kulon Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, menerangkan bahwa :

Nama	: MARTUNIS
NIK	:
Tempat Tgl Lahir/ Umur	: Blang Pohroh 09-02-2000
Jenis kelamin	: Laki- Laki
Status perkawinan	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Dusun Cot Kayee Adang Rt. 00 Rw. 00 Desa Blang Pohroh Kec. Nisam Antara Kab. Aceh Utara Provinsi Aceh

Berdasarkan surat pengantar dari Ketua Rukun Tangga 002 dan Ketua Rukun Warga 002 serta menurut Pengakuannya orang tersebut diatas adalah benar **Mengontrak** di Gang Rd. Andu Rt 002 Rw 002 Desa Cicalengka Kulon Kec. Cicalengka Kab. Bandung.

Keterangan Ini dipergunakan Untuk **Sidang Pengakuan Anak** Berlaku dari tanggal 26-

Gambar 3. 2 Surat Keterangan Kematian

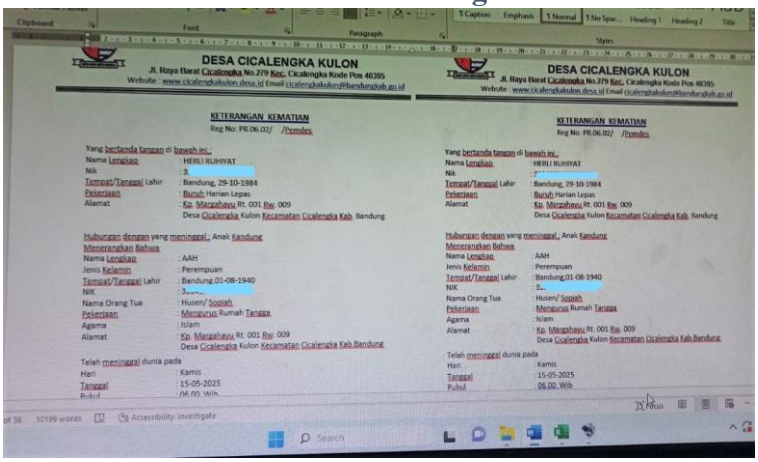

DESA CICALENGKA KULON
Jl. Raya Barat Cicalengka No.279 Kec. Cicalengka Kode Pos 40395

KETERANGAN KEMATIAN

DESA CICALENGKA KULON
Jl. Raya Barat Cicalengka No.279 Kec. Cicalengka Kode Pos 40395

KETERANGAN KEMATIAN

Gambar 3. 3 Surat keterangan Domisili

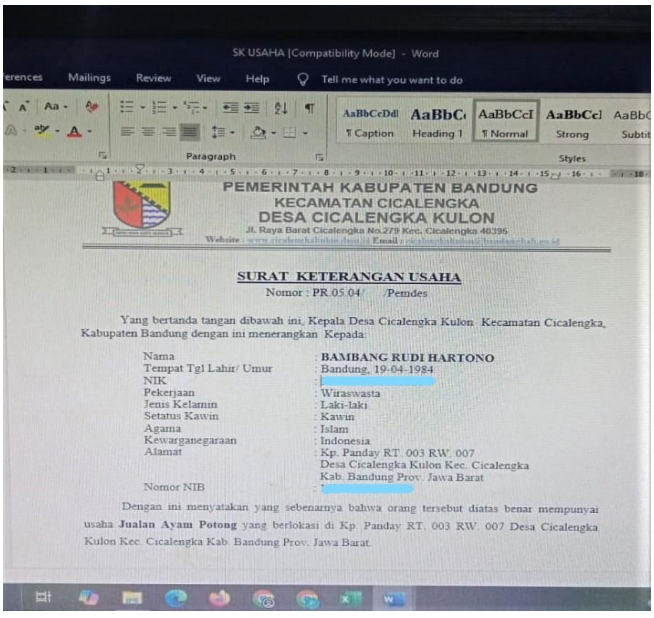

SK USAHA [Compatibility Mode] - Word

PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG
KECAMATAN CICALENGKA
DESA CICALENGKA KULON
Jl. Raya Barat Cicalengka No.279 Kec. Cicalengka 40395

SURAT KETERANGAN USAHA
Nomor : PR.05.04/ /Pemdes

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Cicalengka Kulon Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung dengan ini menerangkan Kepada:

Nama	: **BAMBANG RUDI HARTONO**
Tempat Tgl Lahir/ Umur	: Bandung, 19-04-1984
NIK	:
Pekerjaan	: Wiraswasta
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Setatus Kawin	: Kawin
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Kp. Panday RT. 003 RW. 007 Desa Cicalengka Kulon Kec. Cicalengka Kab. Bandung Prov. Jawa Barat
Nomor NIB	:

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa orang tersebut diatas benar mempunyai usaha **Jualan Ayam Potong** yang berlokasi di Kp. Panday RT. 003 RW. 007 Desa Cicalengka Kulon Kec. Cicalengka Kab. Bandung Prov. Jawa Barat.

Gambar 3. 4 Surat keterangan Usaha

Vol. 19 - Nomor 1 - April 2025
ISSN: 1412-0232

3.2 Mesin ADM sebagai Solusi Pelayanan Mandiri

Salah satu inovasi yang diadopsi dalam pelayanan administrasi desa adalah penggunaan mesin ADM atau Anjungan Dukcapil Mandiri. Mesin ini memungkinkan warga desa untuk melakukan pencetakan dokumen administrasi kependudukan secara mandiri tanpa harus menunggu lama di kantor desa atau dinas kependudukan dan pencatatan sipil. Mesin ADM biasanya terhubung langsung dengan sistem database pemerintah, sehingga data yang dicetak sudah valid dan resmi.

Menurut Kementerian Dalam Negeri (2021), keberadaan mesin ADM memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, terutama di desa-desa yang akses ke kantor pemerintah pusat masih terbatas. Dengan mesin ADM, proses cetak dokumen seperti KK dan akta kelahiran bisa dilakukan kapan saja selama jam operasional, tanpa harus tergantung pada pegawai desa. Ini juga membantu mengurangi antrean dan beban kerja petugas administrasi desa.

Selain itu, mesin ADM mendukung transparansi karena masyarakat bisa langsung melihat dan mencetak dokumen mereka sendiri tanpa perantara, sehingga mengurangi potensi kesalahan atau manipulasi data. Namun, mesin ADM tetap harus diimbangi dengan sosialisasi dan bimbingan agar warga yang kurang familiar teknologi bisa tetap terbantu dalam menggunakannya.

Gambar 3. 5 Mesin ADM (Anjungan Dukcapil Mandiri)

Vol. 19 - Nomor 1 - April 2025
ISSN: 1412-0232

3.3 Website Dibedasken dan Cek Data DTKS

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, banyak desa mulai memanfaatkan website resmi sebagai media komunikasi dan layanan digital. Website Dibedasken adalah salah satu contoh portal desa yang menyediakan berbagai fitur layanan untuk masyarakat, seperti pengecekan data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), informasi program bantuan sosial, serta layanan pengaduan atau konsultasi secara online.

DTKS sendiri merupakan kumpulan data yang memuat daftar keluarga atau individu yang masuk kategori miskin atau rentan sosial, yang menjadi sasaran utama program bantuan dari pemerintah pusat dan daerah. Menurut Laporan Kemensos (2020), pentingnya DTKS adalah agar bantuan sosial bisa tepat sasaran dan menghindari duplikasi penerima bantuan.

Melalui website Dibedasken, warga desa bisa secara mandiri memeriksa apakah mereka sudah terdaftar dalam DTKS atau belum. Hal ini memberikan transparansi dan akses informasi yang lebih mudah tanpa harus datang ke kantor desa. Website ini juga menjadi sarana komunikasi efektif antara pemerintah desa dengan masyarakat, yang mempercepat penanganan masalah sosial dan administrasi desa.

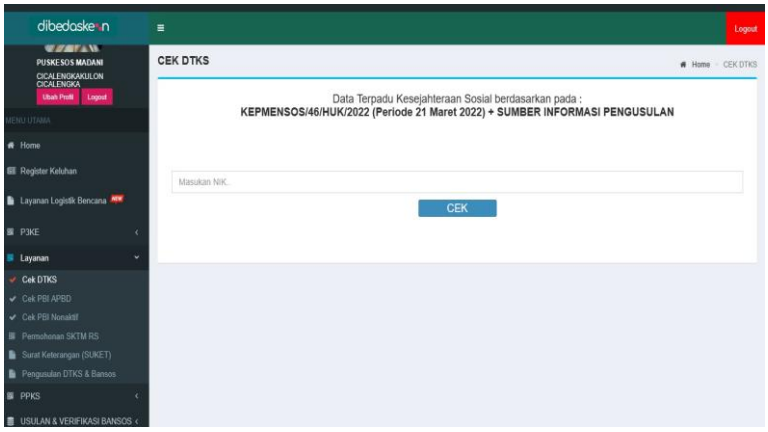

Gambar 3. 6 Website Dibedasken (Cek Data DTKS)

Vol. 19 - Nomor 1 - April 2025
ISSN: 1412-0232

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Dampak Positif Digitalisasi Pelayanan di Desa

Digitalisasi pelayanan administrasi di desa tidak hanya mempermudah masyarakat, tapi juga mengubah paradigma pelayanan publik menjadi lebih profesional dan responsif. Menurut Ardiansyah (2022), digitalisasi memungkinkan proses administrasi menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Penggunaan mesin ADM dan website Dibedasken merupakan contoh nyata bagaimana teknologi dapat diimplementasikan untuk menekan birokrasi yang selama ini menjadi hambatan. Selain itu, digitalisasi juga mendorong transparansi, karena masyarakat bisa mengakses data dan informasi secara langsung tanpa harus melalui perantara.

Namun, penerapan teknologi ini juga menuntut kesiapan sumber daya manusia di desa, baik dari sisi pengetahuan maupun sarana pendukung seperti jaringan internet yang memadai. Pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan menjadi kunci agar seluruh masyarakat bisa memanfaatkan layanan digital secara maksimal.

4.2 Tantangan dalam Implementasi Layanan Digital di Desa

Meskipun banyak manfaatnya, implementasi teknologi pelayanan desa juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang belum merata di seluruh desa, serta tingkat literasi digital warga yang beragam. Sebagian warga, terutama kelompok lansia, masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan mesin ADM atau mengakses website.

Selain itu, masih ada hambatan berupa resistensi dari aparat desa yang belum sepenuhnya memahami teknologi baru atau kurangnya dukungan anggaran untuk pemeliharaan perangkat dan pengembangan website. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu terus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan memperkuat dukungan infrastruktur agar program digitalisasi ini berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Digitalisasi dalam pelayanan administrasi kependudukan di Desa Cicalengka Kulon sudah mulai diterapkan, seperti melalui penggunaan Mesin ADM dan platform Dibedasken yang memudahkan akses layanan bagi masyarakat.
2. Masih terdapat kendala dalam implementasi layanan digital, terutama dari sisi pemahaman masyarakat terhadap teknologi serta keterbatasan teknis di lapangan.
3. Digitalisasi layanan terbukti memberikan manfaat seperti efisiensi waktu, peningkatan akurasi data, serta memperkuat transparansi dalam pelayanan publik desa.
4. Peran sumber daya manusia sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelayanan administrasi, baik dari segi kemampuan teknis maupun cara berkomunikasi dengan masyarakat.
5. Koordinasi antarperangkat desa yang baik menjadi kunci utama untuk menjaga kelancaran proses pelayanan dan mencegah terjadinya miskomunikasi dalam pelaksanaan tugas.

5.2 Rekomendasi

Dari hasil analisis dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Pemerintah desa disarankan untuk lebih gencar melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan layanan digital seperti Mesin ADM dan web Dibedasken.
2. Perlu diadakan pelatihan rutin bagi aparatur desa agar semakin terampil dalam memberikan pelayanan berbasis teknologi dan meningkatkan etika pelayanan.
3. Sebaiknya disediakan pendamping teknis atau petugas khusus yang siap membantu warga saat mengalami kesulitan dalam mengakses layanan digital.
4. Koordinasi dan komunikasi internal antarperangkat desa perlu dijaga melalui pertemuan rutin agar pelayanan tetap konsisten dan terarah.

References

Ardiansyah, F. (2022). *Digitalisasi Administrasi Pemerintahan.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dwiyanto, A. (2006). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik.* Yogyakarta: Yogyakarta: Gadjah Mada University .

Erna Herlinawati, S. G. (2024). Kader Wisata Berbasis Digital di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata, 5*(1), 31-37.

Erna Herlinawati, S. G. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Konten Marketing di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata, 5*(1), 38-41.

Hanifah Nurul Muthmainah Nur Hakim, M. H. (2024). Analysis of Plant Watering Efficiency Using IoT Technology Controlled Through Google Assistant. *west science nature and technology, 2*(3), 172-179.

Indonesia., K. D. (2020). *Pedoman Umum Pelayanan Administrasi Desa.* Jakarta: Jakarta: Dirjen Bina Pemerintahan Desa.

Indonesia., K. S. (2020). *Laporan DTKS dan Akurasi Penerima Bantuan Sosial.* Jakarta: Kemensos RI.

Kasmir. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik).* Jakarta: Rajawali Pers.

Negeri, K. D. (2021). *Pelayanan Publik dan Digitalisasi Desa.* Jakarta: Kemedagri.

Paulus Subiyanto, S. G. (2024). Community Nursing in the digital age, utilizing Technology to improve health Services. *Oshada, 1*(4), 73-82.

Sadili, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pemerintahan.* Bandung: Alfabetha.

Statistik., B. P. (2020). *Desa Dalam Angka: Kabupaten Bandung.* Bandung: Bandung: BPS Kabupaten Bandung.

Syam Gunawan, E. H. (2025). MENJADI SMART DIGITAL DESA WISATA CIBIRU WETAN BERKAT PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 6*(1), 275-285.

Syam Gunawan, E. H. (2025). Smart Digital Desa Wisata Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Abdimas Galuh, 7*(1), 307-313.

Wahyudi, U. (2019). *Pelayanan Publik di Era Digital: Teknologi dan Inovasi dalam Administrasi Pemerintahan.* Yogyakarta: Deepublish.